BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 2019, muncul laporan pertama terkait sekelompok kasus pneumonia manusia yang berasal dari Wuhan, China yang berangsur – angsur mulai menyebar ke seluruh belahan dunia dan dikenal sebagai corona virus 2019 (COVID-19). Tidak lama setelah beberapa bulan Indonesia tidak ada laporan kasus yang ada di dalam negeri, pada bulan Maret 2020, Bapak Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa ada 2 warga negara Indonesia (WNI) asal Jawa Barat yang terjangkit virus corona (Ihsanuddin, 2020).

Sampai dengan 20 Februari 2022, tingkat penambahan kasus pasien yang terjangkit positif corona masih cukup tinggi dari varian omricon , dengan total 5.197.505 jiwa (Rahayu, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bersama dengan International Labour Organization (ILO), Food and Agriculture Organization (FAO) dan International Fund for Agricultural Development (IFAD) menyatakan bahwa pandemi Covid – 19 menyebabkan terjadinya kerusakan sosial ekonomi dirasa sangat besar pada setiap negara. Dengan adanya kerusakan sosial ekonomi di setiap sektor negara menimbulkan masalah baru lagi seperti kemiskinan, kekurangan gizi, pengangguran akibat pemberhentian kerja secara besar – besaran dan akan mengakibatkan risiko

orang – orang kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Aditama, 2021).

Di Indonesia, untuk mencegah penularan dari covid – 19 yang semakin luas maka langkah yang pemerintah lakukan adalah dengan meluncurkan kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur di dalam UU No 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan melalui pembatasan aktivitas sekolah dan kerja secara langsung, pembatasan aktivitas keagamaan dan juga pembatasan aktivitas diluar rumah yang bersifat sebagai fasilitas umum ketika awal masuknya kasus melonjak naik di Tanah Air (ngertihukum.com, 2021). Dengan keadaan yang berangsur membaik, pemerintah kerap kali memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berlaku untuk wilayah mikro maupun makro yang disesuaikan dengan keadaan dilapangan terutama ketika dirasa akan adanya pergerakan aktivitas masyarakat yang masif (Mutiara, 2021).

Tabel 1. 1 Perbandingan PDB Pengeluaran tahun 2019 dan 2020

Keterangan Pengeluaran	Total PDB per tahun (jutaan rupiah)	
	2019	2020
Konsumsi Rumah Tangga	8.910.892.062,96	8.905.756.851,84
Konsumsi LNRT	206.687.145,57	203.638.000,84
Konsumsi Pemerintah	1.438.889.391,65	1.475.387.803,30
Pembentukan Modal Tetap Bruto	5.189.184.229,54	4.994.576.952,72
Perubahan Inventori	150.206.689,82	2.244.849,93
Net Ekspor	147.722.251,60	184.074.016,04
Total PDRB	16.043.581.771,15	15.785.678.474,94

Sumber : BPS didalam bemfeb-unud.com (2020)

Akibat dengan diberlakukannya pembatasan sosial, ada penurunan tingkat konsumsi masyarakat. Berdasarkan data BPS di Tabel 1.1 yang menunjukkan Produk Domestik Bruto (PDB Pengeluaran) pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya pada pengeluaran konsumsi rumah tangga dan juga konsumsi terhadap perusahaan yang bergerak melayani kebutuhan rumah (Bem Feb Unud, 2021). Sejalan dengan menurunnya konsumsi masyarakat, adanya deflasi diakibatkan dari sedikitnya *demand* pada pasar yang menunjukkan adanya daya beli yang turut menurun (Djumena, 2020).

Penurunan dari konsumsi dan daya beli masyarakat yang terjadi selama era pandemi tentunya membuat para pelaku usaha merasakan imbasnya, baik perusahaan besar hingga para pelaku usaha kecil menengah. Para pelaku usaha yang merasakan penurunan pemasukkan tersebut harus menentukan keputusannya, mempertahankan atau gulung tikar usaha mereka. Salah satu perusahaan yang mengambil langkah ekstrim adalah dari PT. Hero Supermarket Tbk yang menutup seluruh gerai Giant di Indonesia untuk dapat melakukan penyesuaian perkembangan trend pada pasar karena selama pandemi kebiasaan dan perilaku belanja masyarakat mengalami perubahan (Velarosdela, 2021). Salah satu cara untuk usaha yang dapat dilakukan untuk dapat mempertahankan perusahaan adalah dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Djumena, 2020).

Secara keseluruhan, jumlah pekerja yang terdampak pandemi berdasarkan data BPS mencapai 29,12 juta orang. Angka tersebut setara dengan 14,28 persen dari keseluruhan populasi penduduk usia kerja yang mencapai 203,97 juta

orang. Dari angka tersebut, rinciannya adalah ada sebesar 2,56 juta pengangguran karena Covid-19, 0,76 juta orang bukan angkatan kerja karena Covid-19, sementara tidak bekerja karena Covid-19 sebesar 1,77 juta orang, dan yang bekerja dengan mengalami pengurangan jam kerja sebanyak 24,03 juta orang (Fauzia, 2021).

Selain dari pengangguran, meningkat pula angka kemiskinan yang sampai sekarang pemulihan kondisi tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Tercatat dari Badan Pusat Statistik (BPS) adanya kenaikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir semenjak adanya covid – 19 di Indonesia. Mereka yang termasuk kategori miskin berdasarkan data Badan Pusat Statistik adalah yang pengeluarannya dibawah Rp460 ribu per orang atau Rp2,2 juta per keluarga setiap bulannya (Wijaya, 2021). Untuk bisa keluar dari permasalahan ini diperlukan bantuan campur tangan pemerintah yang punya peran penting untuk bisa membuat niat kewirausahaan meningkat dengan memudahkan calon kewirausahaan, seperti dengan membuat koperasi yang dimana tugasnya untuk mengelola dana dari rakyat yang diharapkan bisa menjadi modal karena bergulirnya dana dari pemerintah yang bertujuan untuk tumbuhnya usaha kecil dalam masyarakat (Isanawikrama, 2019).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

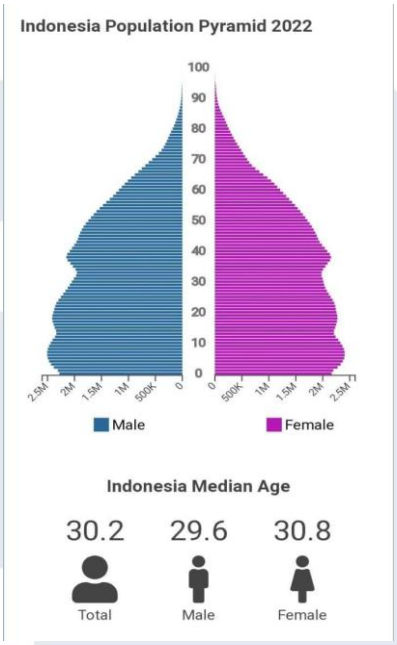

Gambar 1. 1 Piramid Populasi Indonesia 2022
Sumber : worldpopulationreview.com (2022)

Meskipun berperan penting dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan, nyata jumlah wirausahawan masih relatif rendah. Malaysia, Singapura dan beberapa negara maju lainnya memiliki jumlah rasio kewirausahaan yang berada di atas angka 4 persen sedangkan menurut penuturan Kementrian Perindustrian, Indonesia memiliki rasio kewirausahaan sejumlah 3,55 persen di tahun 2021 (Yuniar, 2022). Padahal melansir dari data populasi masyarakat Indonesia berada pada peringkat 4 dari seluruh dunia pada tahun 2022 yang di *survey* oleh *World Population Review*, dengan jumlah sebanyak 278,237,469 orang berdasarkan Gambar 1.1, rata – rata populasi campuran berusia 30,2 tahun, laki – laki 29,6 tahun dan perempuan 30,8 tahun. Dengan populasi terbanyak masyarakat Indonesia tersebar di kota Jakarta

sebanyak 8,540,121 dan kota kedua terbanyak ada di Surabaya dengan jumlah populasi 2,374,658 (Worldpopulationreview.com, 2022).

Gambar 1. 2 Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024
Sumber : rencanabangunkita (2019)

Untuk itu pemerintah menggalak 7 agenda pembangunan, berdasarkan Gambar 1.2, pemerintah dalam menjalankan tugasnya dari kurun waktu 2020 – 2024 merumuskan agenda yang akan menjadi acuan bagi lembaga pemerintah yang ada dan lintas instansi (Lawi, 2019). Salah satu langkah yang pemerintah ambil untuk penguatan kewirausahaan adalah melalui strategi UMKM dan Koperasi sebagai Agenda I Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan, dengan target indikator rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,9 persen pada 2024 dan pertumbuhan wirausaha sebesar 4 persen pada 2024 (Kemenkopukm.go.id, 2021).

Wakil Presiden, K.H. Ma'ruf Amin mengatakan bahwa akan mendukung program bimbingan yang khusus dilakukan bagi para UMKM dan Koperasi, memberikan pendanaan bagi calon wirausahawan muda dan dana *Corporate*

Social Responsibility (CSR) pengembangan startup yang bergerak di bidang teknologi dan melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi agar bisa meningkatkan pengembangan wirausahawan muda yang baru (Kominfo, 2020). Hal tersebut tentunya perlu adanya dukungan oleh strategi yang dilakukan perguruan tinggi dengan cara membuat kurikulum kewirausahaan yang baik bagi mahasiswa/i, meningkatkan pengajar dengan kualitas mumpuni, membuat organisasi kewirausahaan dan membentuk unit usaha bagi mahasiswa/i untuk terus meningkatkan niat seseorang pada *entrepreneurship* (Gilang, 2020).

Menumbuhkan niat kewirausahaan dari seseorang salah satunya adalah dengan cara membuat Inkubator Bisnis untuk para mahasiswa/i yang menjadi solusi, dan hal ini di dukung penuh atau di dorong pemerintah untuk membentuk Inkubator Bisnis Teknologi (IBT), hal ini bertujuan untuk bisa membantu mahasiwa/i yang memiliki keinginan dan keterampilan mereka di dalam berwirausaha dan memberikan program bagi mereka yang masih baru ingin melakukan usaha untuk dimentori untuk mempersiapkan bisnis mereka (Kaniawati, 2020). Hal lain yang bisa dilakukan selain Inkubator Bisnis, perguruan tinggi tentunya harus sadar tentang pentingnya dari melahirkan wirausaha sukses dengan program pemberian pendidikan kewirausahaan dan memberikan layanan dukungan kewirausahaan bisnis pemula dan dorongan bahwa para wirausaha sebagai tokoh penting perekonomian negara seperti program *Growth Indonesia a Triangular Approach* (GITA) yang telah melahirkan 112 startup dari lingkungan kampus (Sari & Nabila, 2021). Dengan adanya pendidikan kewirausahaan tentunya bisa merubah pola pikir seseorang

seperti tumbuhnya keinginan orang untuk bisa menjadi wirausahaan sukses, menjadi semangat dan memiliki kebiasaan yang menumbuhkan niat *entrepreneurship* (Yao et al., 2016).

Selain beberapa hal diatas, penting adanya dukungan atau pengaruh dari lingkungan untuk bisa menumbuhkan minat dari *entrepreneurship* seseorang karena lingkungan adalah tempat utama bagi seseorang untuk bisa mempelajari sesuatu untuk bisa tumbuh dan berkembang. Lingkungan bisa mempengaruhi minat e*ntreprenurship* seseorang berdasarkan dari sisi fisiologis, psikologis, maupun sisi sosiokultural. Lingkungan sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal (Octavionica et al., 2016). Menurut Octavionica et al. (2016), lingkungan Internal atau lingkungan keluarga tentunya bisa sangat mempengaruhi karena didalam keluargalah seseorang dapat mendapatkan pengetahuan utama dan pertama kali karena keluarga adalah pendidik yang langsung bertemu oleh seseorang ketika pertama kali dilahirkan. Selain itu, ada lingkungan eksternal yang muncul dari lingkungan seseorang bermasyarakat seperti persamaan minat yang bisa mempengaruhi seseorang mengembangkan sebuah minat *entrepreneurship*. Lingkungan bisa membuat seseorang mendapatkan pengetahuan lebih, terlebih lagi dengan identitas yang berpengaruh akan bisa membuat seseorang mengeksplor ilmu dan minat mereka (Obschonka et al., 2012).

Melansir data dari *Startup Ranking* 2020, Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah *startup* terbanyak, yaitu 2.195 *startup* (Kemenkopukm.go.id, 2021). Namun, berdasarkan survei yang diadakan oleh

SKATA kepada sarjana yang telah lulus ditengah pandemi terdapat hasil sebesar 82,1 persen yang memang memiliki ketertarikan dalam memulai usaha dan tentunya angka tersebut terbilang tinggi. Namun, hanya 25 persen diantaranya yang sudah memulai untuk berbisnis dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tidak adanya dukungan keluarga, terutama pada orang tua generasi X yang memiliki harapan tinggi pada karir masa depan dan kemapanan bekerja anak mereka (Adhiyasasti, 2020).

Perguruan tinggi seperti yang disebutkan sebelumnya memiliki peran dalam penyampaian ilmu kewirausahaan, di Indonesia kampus – kampus yang memiliki jurusan kewirausahaan terbaik menurut Zia (2022) ada lima dan diantaranya merupakan Universitas Prasetya Mulya, Univeritas Ciputra, Universitas Bina Nusantara, Surya *University* dan Institut Teknologi Bandung. Sedangkan, berdasarkan data pada kampus – kampus terkemuka di wilayah Tangerang yang menghasilkan wirausahawan muda pada tahun 2019 menunjukkan hasil yang relatif rendah terhadap niat mahasiswa sehubungan dengan kewirausahaan walaupun sudah terdapat dukungan pendidikan. Berikut merupakan datanya menurut Natasya (dalam Windson, 2021) :

1. Universitas Multimedia Nusantara sebesar 9 persen atau dinyatakan sejumlah 1.240 lulusan (UMN CDC, 2021),
2. Universitas Prasetya Mulya sebesar 27 persen atau dinyatakan sejumlah 851 lulusan (CDC Prasmul, 2021).
3. Universitas Bina Nusantara sebesar 12 persen atau dinyatakan sejumlah 2.381 lulusan (Binus Career, 2021)

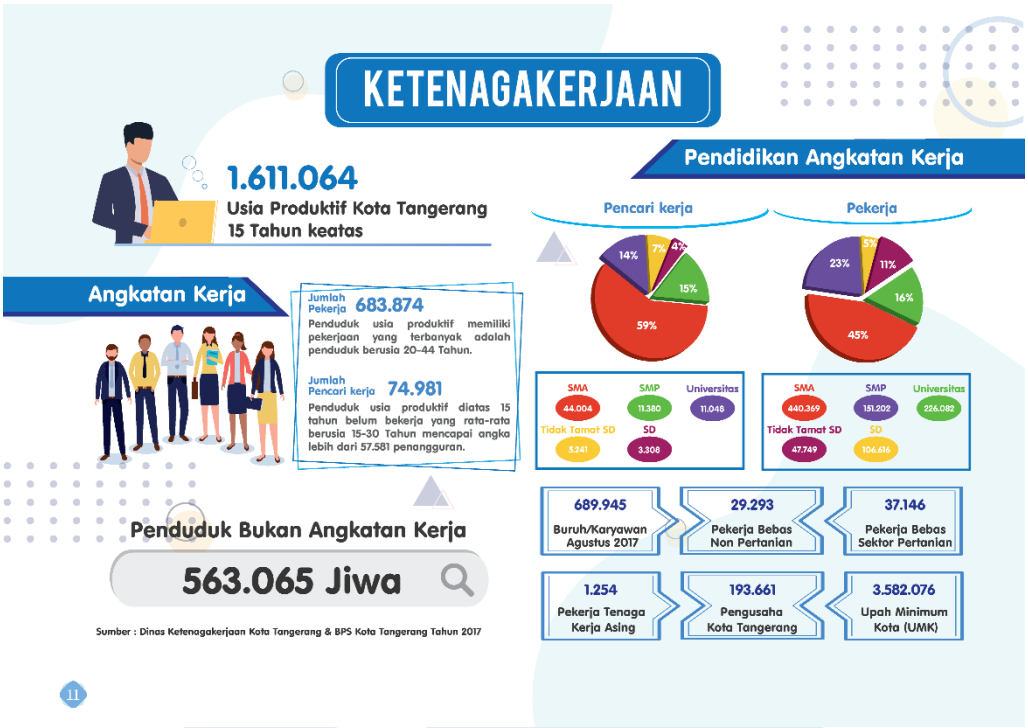

Gambar 1. 3 Ketenagakerjaan Kota Tangerang 2019
Sumber : statistik.tangerangkota.go.id

Berdasarkan data ketenagakerjaan Kota Tangerang pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa pencari kerja yang berpendidikan lanjut di Universitas berada pada posisi ketiga setelah SMA dan SMP sebesar 11.048 orang dan untuk pekerja yang berlatar pendidikan lanjutan di Universitas ada sebanyak 226.082 orang. Yang dimana pekerja buruh atau karyawan menunjukkan besaran paling tinggi yaitu 689.945 orang, sedangkan untuk yang bekerja sebagai pengusaha hanya mencapai 193.661 orang saja. Mendominasinya pekerjaan sebagai buruh atau karyawan di kota Tangerang sendiri dikarenakan adanya kelompok lapangan usaha terseir yang lebih bertumbuh dan berkembang dengan kontribusi terbesarnya secara runtun adalah sektor transportasi dan pergudangan (31,05%), industri pengolahan (28,87%),

perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan motor (10,67%), kontruksi (7,25%) dan pada posisi paling kecil adalah *real estate* (5.53%) (Mulyani, 2020).

Adapun Generasi Z yang memiliki tahun kelahiran dari tahun 1995 – 2010 mulai termasuk sebagai angkatan kerja yang rata-rata individunya sudah memikirkan jenjang karir, keuangan, dan masa depan kehidupannya. Menurut Steviana (2021) terlahir dengan perkembangan teknologi yang sudah berkembang pesat dan hidup berdampingan membuat generasi yang dijuluki sebagai *i-generation* atau generasi internet tidak sulit lagi dalam memperoleh informasi – informasi yang dibutuhkan dan memiliki tingkat akan toleransi serta kepekaan terkait *mental health* yang lebih tinggi dibandingan angkatan sebelumnya. Hal ini mendasari generasi Z mengutamakan fleksibilitas waktu dan keamanaan yang menjadi pertimbangkan individu mengambil keputusan untuk memilih jenjang karirnya.

Untuk itu, dengan menggunakan *theory of planned behavior* (TPB) oleh (Ajzen, 1998) yang sudah sering kali digunakan pada penelitian terdahulu untuk dapat melihat adanya faktor seseorang memiliki intensi terhadap kewirausahaan, yang didasarkan dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*). Tiap individu memiliki keunikan dalam diri mereka masing – masing yang membedakan individu yang satu dengan yang lainnya. Seorang individu akan berperilaku tertentu dengan didasari oleh sikap, yang dimana sikap atau *attitude* dapat didefinisikan sebagai bentuk tanggapan yang muncul terhadap

sesuatu seperti objek, manusia, lembaga ataupun kejadian, baik yang disenangi dan yang tidak disenangi (Ajzen, 1991). Oleh karena itu, orang yang mengetahui dengan baik dirinya serta mengetahui apa yang dirinya inginkan, maka akan mengarahkan dirinya untuk melakukan perilaku yang positif dan begitupun sebaliknya.

Norma subjektif merupakan bentuk pengaruh dari lingkungan di sekitar individu yang mempengaruhinya dalam berperilaku, yang umumnya berasal dari lingkup keluarga, pasangan, kerabat dekat, dan kolega (Ajzen, 2006). Sedangkan, kontrol perilaku persepsian dimaknai sebagai sikap terhadap tindakan yang individu buat dalam menghadapi tingkat kesulitan maupun kemudahan yang dirinya hadapi (Maes et al., 2014). Dengan begitu, perilaku seseorang yang didasari oleh adanya suatu kontrol tertentu merasa dirinya tidak mampu dari segi sumber daya, kesempatan dan kemampuan, maka perilaku yang ditunjukkan adalah ketidak niatan individu tersebut (Engel et al., 1995).

Faktor dukungan yang dirasakan dari kehidupan individu dalam mengembangkan niatnya berwirausaha juga diliputi oleh *perceived educational support* dan *perceived structural support. Perceived educational support* merupakan seluruh dukungan aktivitas pendidikan dan pelatihan pada suatu sistem pendidikan untuk dapat mengembangkan niat individu melalui pengetahuan, kelayakan dan keinginannya dalam menunjukkan perilaku kewirausahaan (Turker & Selcuk, 2009). Pengetahuan akan kewirausahaan menurut Turker & Selcuk (2009) berakar dari adanya perolehan akan *entrepreneurship education.* Sedangkan *perceived structural support*

Pengaruh Perceived Support, Personal Attitude Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Tangerang, Kenu Fashia Andika, Universitas Multimedia Nusantara

merupakan sebuah anggapan adanya komponen – komponen struktural yang terdiri secara fisik, non fisik dan struktur keuangan dalam membentuk perilaku tertentu pada individu (Widaryanti & Luhgiatno, 2018). Melalui perubahan yang ada pada komponen struktural seperti adanya ancaman pada lingkungan bisnis berdasarkan pembentukan peraturan dan kontrol pemerintah dapat mencegah berkembangnya niat berwirausaha individu (Merrill et al., 2008).

Dengan adanya permasalahan penelitian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ambad & Damit (2016) yang berjudul "*Determinants of Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students in Malaysia*" yang mengemukakan adanya pengaruh positif dari *personal attitude, perceived behavioral control* dan *perceived relational support,* sehingga peneliti dapat mengeksplorasi lebih lanjut dalam mengetahui apakah ada pengaruh positif dari *perceived educational support, perceived relational support, perceived structural support, personal attitude* dan *perceived behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Tangerang dengan judul penelitian, **"**Pengaruh *Perceived Support, Personal Attitude* dan *Perceived Behavioral Control* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa Tangerang**".**

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Masuknya pandemi Covid – 19 di Indonesia ketika sedang mengalami perbaikan pembangunan ekonomi di dalam negeri membuat hantaman yang begitu keras pada tiap sektornya dan menimbulkan masalah baru di

masyarakat. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama adanya pandemi untuk mencegah penyebaran penyakit ini oleh pemerintah, sangat meminimalisir mobilitas seluruh masyarakatnya hingga mengubah pola perilaku masyarakat dalam beraktivitas sehari – hari dengan lebih banyak dirumah saja.

Konsumsi rumah tangga masyarakat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang dapat dilihat dari PDB Pengeluran 2020 yang sebanyak 5.125.211,12 juta rupiah dan daya beli yang juga menurun imbas dari adanya kejadian ini. Hal tersebut kemudian memicu bagi para pelaku usaha merasakan penurunan pemasukan dan melakukan berbagai upaya yang berguna untuk bertahan dalam situasi yang sulit ini. Salah satu yang memungkinkan adalah dengan mengurangi pengeluaran melalui sumber daya manusia yang ada maka dari itu pengganggguran dan kemiskinan yang ada di Tanah Air mengalami lonjakan yang cukup signifikan.

Campur tangan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan ini sangatlah dibutuhkan agar tidak semakin larut, kesadaran untuk meningkatkan niat wirausahawan dengan memberikan akses yang memadai. Sebab di Indonesia, rasio kewirausahaan masih cenderung rendah sebesar 3,55 persen pada tahun 2021 berdasarkan pemaparan Kementrian Perindustrian walaupun termasuk sebagai negara keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di tahun 2022.

Peran pemerintah dalam penguatan kewirausahaan secara nyata nampak dalam strategi UMKM dan Koperasi yang menargetkan indikator rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,9 persen dan pertumbuhan wirausaha sebesar 4 persen pada 2024 serta melakukan bekerja sama dengan institusi pendidikan. Hal tersebut dilakukan melalui pembuat kurikulum kewirausahaan yang baik bagi mahasiswa/i, meningkatkan pengajar dengan kualitas mumpuni, membuat organisasi kewirausahaan dan membentuk unit usaha bagi mahasiswa/i untuk terus meningkatkan minatnya pada *entrepreneurship.*

Namun nyatanya, kampus terkemuka yang menghasilkan wirausahawan muda di kota Tangerang masih memiliki jumlah lulusan kewirausahaan yang minim. Rata – rata pekerja yang ada di Tangerang berdasarkan data ketenagakerjaan Kota Tangerang 2019 lebih banyak bekerja sebagai buruh atau karyawan daripada pengusaha sebanyak 689.945 orang dikarenakan pada wilayah tersebut kelompok lapangan usaha terseir lebih bertumbuh dan berkembang. Total pekerja pada tahun 2019 dengan berlatar pendidikan di Universitas ada 226.082 orang. Adapun ciri khas dari angkatan kerja termuda saat ini, yaitu generasi Z yang lebih mempertimbangkan fleksibilitas waktu dan keamanaan dalam mengambil keputusan memilih jenjang karirnya.

Selanjutnya, faktor lingkungan individu sangat dapat mempengaruhi segi pengetahuan, minat serta pengambilan keputusan seseorang terhadap suatu hal. Namun berdasarkan survei oleh SKATA, hanya sebanyak 25 persen sudah memulai berbisnis dari 82,1 persen yang merasa tertarik untuk berwirausaha, dengan salah satu penyebabnya adalah ketidakadaannya dukungan keluarga.

Untuk itu, dengan menggunakan *theory of planned behavior (*TPB) oleh Ajzen (1988) yang sudah sering kali digunakan pada penelitian terdahulu untuk dapat melihat adanya faktor seseorang memiliki intensi terhadap kewirausahaan, yang didasarkan dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) serta adanya faktor dukungan melalui *perceived educational support* dan *perceived structural support.*

Dengan adanya permasalahan utama diatas, berikut merupakan pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti :

1. Apakah *perceived educational support* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* ?
2. Apakah *perceived relational support* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* ?
3. Apakah *perceived structural support* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* ?
4. Apakah *personal attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* ?
5. Apakah *perceived behavioral control* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang diinginkan oleh peneliti untuk dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisa ada tidaknya pengaruh positif dari *perceived educational support* terhadap *entrepreneurial intention.*
2. Mengetahui dan menganalisa ada tidaknya pengaruh positif dari *perceived relational support* terhadap *entrepreneurial intention.*
3. Mengetahui dan menganalisa ada tidaknya pengaruh positif dari *perceived structural support* terhadap *entrepreneurial intention.*
4. Mengetahui dan menganalisa ada tidaknya pengaruh positif dari *personal attitude* terhadap *entrepreneurial intention.*
5. Mengetahui dan menganalisa ada tidaknya pengaruh positif dari *perceived behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention.*

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut merupakan uraiannya :

1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan bisa lebih membuka wawasan dan ilmu pengetahuan, baik peneliti maupun pembaca yang berkaitan dengan faktor – faktor yang menyebabkan intensi kewirausahaan bagi individu serta dapat digunakan sebagai acuan pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran yang berguna untuk menemukan solusi yang tepat guna dalam meningkatkan pertumbuhan kewirausahaan, baik di universitas maupun di

masyarakat Indonesia bagi institusi pemerintah maupun peneliti dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki cakupan ruang lingkup yang mendasari dan kriteria yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa dan mahasiswi yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan sebelumnya serta belum pernah mendirikan bisnisnya sendiri.
2. *Extent* dari penelitian ini merupakan wilayah Tangerang Raya yang terdiri dari Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.
3. Peneliti mengumpulkan data kuesioner menggunakan *Google Form* yang dilakukan secara online.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul : "Pengaruh *Perceived Support, Personal Attitude* dan *Perceived Behavioral Control* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa Tangerang" dibagi ke dalam lima bab yang saling berhubungan satu sama lainnya. Berikut merupkan sistematika penulisan dari penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang adanya fenomena yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian, merumuskan permasalahan, pertanyaan

dalam penelitian, batasan dalam penelitian, tujuan melakukan penelitian dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas penggunaan teori dalam penelitian yang disesuaikan dengan fenomena yang menjadi permasalahan di dalam penelitian, diantaranya adalah mengenai *perceived educational support, perceived relational support, perceived structural support, personal attitude,* dan *perceived behavioral control.*

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas gambaran umum objek penelitian yang sudah ditentukan, metode untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian, teknik dalam pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisa data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas perolehan hasil analisa menyeluruh data yang diisi oleh responden penelitian pada kuesioner yang berisikan indikator dari setiap variabel dependen dan independen dalam penelitian ini sesuai penjabaran pada bab – bab sebelumnya untuk kemudian hasilnya dikaitkan dengan teori yang berhubungan pada penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas kesimpulan dari perolehan hasil pengolahan data dari bab sebelumnya dan juga saran serta masukan kepada pihak yang berkaitan

dengan penelitian yang dilakukan peneliti maupun untuk penelitian berikutnya dimasa yang akan datang